

**GAMBARAN SALURAN PEMASARAN DI TEMPAT PEMOTONGAN HEWAN
(TPH) SUMBER REJEKI KABUPATEN CIREBON****Oleh**Rizki Fajariah¹, Fitri Dian Perwitasari², Bastoni³^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Cirebon

rizkyfajrianyz@gmail.com

ABSTRAK

Saluran pemasaran merupakan suatu aliran produk dari produsen ke konsumen akhir, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui saluran pemasaran sapi potong di TPH Sumber Rejeki. Tempat pelaksanaan penelitian di TPH Sumber Rejeki Kabupaten Cirebon. Metode pemelihan lokasi dengan metode *purposive sampling*. Kriteria TPH Sumber Rejeki menjadi tempat penelitian merupakan 1) jasa pemotongan ternak dan menjual daging sapi local dan daging sapi import beku. 2) mendapatkan izin dan pengawasan dari Dinas Pertanian Kabupaten Cirebon dan MUI Kabupaten Cirebon Metode penelitian ini dilakukan dengan metode survey dan wawancara dengan pihak pemilik peternak mengenai saluran pemasaran di TPH Sumber Rejeki. TPH Sumber Rejeki saluran pemasaran sudah cukup baik, TPH sumber rejeki terdapat ada 3 saluran yaitu : 1) sebagai produsen langsung ke konsumen, 2) produsen ke pedagang kecil baru ke konsumen. 3) produsen ke pedagang olahan baru ke konsumen. Pedagang kecil merupakan pedagang bakso keliling, sedangkan untuk pedagang olahan adalah pemilik catering, warung menjual masakan matang, pedagang eceran bakul yang menjualkan ke pasar-pasar.

Kata Kunci : *Saluran Pemasaran; Sapi Potong; TPH Sumber Rejeki***ABSTRACT**

A marketing channel is a product flow from the producer to the final consumer. This study aims to determine the marketing channel for beef cattle at Sumber Rejeki TPH. The research location is at the Sumber Rejeki TPH, Cirebon Regency. Location selection method with the purposive sampling method. The criteria for TPH Sumber Rejeki as a research location are 1) livestock slaughtering services and selling local beef and frozen imported beef. 2) obtaining permission and supervision from the Cirebon Regency Agriculture Service and Cirebon Regency MUI. This research method was carried out by survey methods and interviews with the owner of the breeder regarding marketing channels at Sumber Rejeki TPH. TPH Sumber Fortune's marketing channels are quite good, TPH Sumber Rejeki has 3 channels, namely: 1) direct producers to consumers, and 2) producers to new small traders to consumers. 3) producers to traders of new processed products to consumers. Small traders are itinerant meatball traders, while processed traders are the owners of catering, and baskets that sell to markets.

Key Words: *Beef cattle; Market channel; TPH Sumber Rejeki*

PENDAHULUAN

Usaha peternakan khususnya daging sapi merupakan peluang usaha yang menjanjikan, karena daging sapi merupakan salah satu sumber protein hewani yang cukup tinggi baik dilihat kandungan nutrisi dimana memiliki air 75%, protein 18-20%, karbohidrat 1%, mineral, lemak 0,5 - 1% dan material terlarut lainnya (nonprotein dan non karbohidrat) sekitar 3-5% (Hastang *et al.*, 2015).

Daging merupakan bahan pangan yang mudah rusak, oleh sebab itu untuk menjaga ASUH (aman, sehat, utuh dan halal) maka proses penyediaannya dari tahapan pemotongan memerlukan perhatian dan penanggulangan dalam penerapan kebersihan dan sanitasi selama proses pemotongan dan penanganan hewan di Rumah Pemotongan Hewan atau Tempat Pemotongan Hewan (Tolistiawaty *et al.*, 2015).

RPH diatur dalam SK Menteri Pertanian No. 555/Kpts/TN.240/9/1986 dan ditetapkan Standar Nasional Indonesia (SNI) 01-6159-1999 tentang rumah pemotongan hewan. RPH adalah unit pelayanan masyarakat dalam penyediaan daging yang aman, sehat, utuh dan halal, sebagai tempat pemotongan hewan yang benar, sebagai tempat pemantauan dan survailans penyakit hewan serta zoonosis.

Kabupaten Cirebon memiliki Rumah Pemotongan Hewan (RPH) Battebat yang di milik dinas, selain itu disekitar RPH Battebat ada Tempat Pemotongan Hewan milik pribadi yang mendapatkan

izin serta pengawasan dari Dinas Pertanian kabupaten Cirebon, dan MUI salah satunya TPH Sumber Rejeki. Tempat Pemotongan Hewan Sumber Rejeki merupakan tempat pemotongan hewan pribadi yang bertempat di Desa Battebat Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon. Usaha TPH Sumber Rejeki melayani jasa pemotongan, menjual daging sapi local dan daging sapi beku import.

Saluran pemasaran adalah suatu aliran produk dari produsen ke konsumen akhir atau dari produsen, pedagang besar, pedagang kecil baru terakhir ke konsumen akhir. Oleh sebab itulah tujuan penelitian saluran pemasaran yang ada di TPH Sumber Rejeki.

Metode Penelitian

Waktu dan tempat penelitian dilaksanakan pada tanggal 5 Maret sampai dengan 5 April 2018 di Tempat Pemotongan Hewan Sumber Rejeki Battebat Cirebon. Metode pemilihan lokasi dengan metode *purposive sampling*. TPH Sumber Rejeki Kabupaten Cirebon memiliki beberapa kriteria yaitu: 1) TPH Sumber Rejeki mendapat pengawasan dari Dinas Pertanian Kabupaten Cirebon, 2) TPH Sumber Rejeki memiliki sertifikat Halal dari MUI Cabang Kabupaten Cirebon. 3) mempunyai tukang jagal yang kompeten dibidangnya. Metode Penelitian ini menggunakan metode survey dengan bantuan wawancara kepada pemilik dan pekerja di TPH Sumber Rejeki. Data yang diperoleh adalah data primer dan data sekunder. Analisis data dijelaskan secara deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Saluran Pemasaran

Saluran pemasaran atau saluran distribusi yang terdiri dari pedagang yang melakukan fungsi kegiatan yang bertujuan untuk menyalurkan produk dari produsen ke konsumen (Hastang *et al.*, 2013). Saluran pemasaran di TPH Sumber Rejeki terdiri dari tiga alur pemasaran produk daging sapi segar local dan daging sapi beku import yang terjadi : 1) Saluran I: Daging dari TPH Sumber Rejeki ke Pedagang Kecil ke Konsumen. Pedagang kecil sebagai pelanggan TPH Sumber Rejeki adalah pedagang eceran bakul yang menjualkan ke pasar-pasar.

2) Saluran II: Daging dari TPH Sumber Rejeki ke Pedagang Makanan Olahan ke konsumen. Pedagang makan olahan disini adalah pedagang bakso keliling, pemilik catering, warung menjual masakan matang. Hal ini sesuai dengan pendapat (Syakur *et al.*, 2017) Daging sapi dari jagal dibeli oleh pedagang pengolah untuk diolah menjadi produk olahan daging sapi seperti bakso dan lain lain.

3) saluran III : Daging dari TPH

Sumber Rejeki ke konsumen. TPH Sumber Rejeki selain membuka kios berdekatan dengan RPH Batambat ada juga di pasar plered, pasar kanoman dan pasar Indramayu.

Saluran pemasaran yang ada di TPH Sumber Rejeki termasuk pendek, sehingga daging sapi bisa sampai ke konsumen. Hal ini sesuai dengan pendapat (Emhar *et al.*, 2014) dan (Suherman *et al.*, 2015) yang mengatakan bahwa semakin saluran pemasaran maka semakin efisiensi. Alur penjualan yang terjadi di TPH Sumber Rejeki Gambar 1 dibawah ini :

TPH Sumber Rejeki mulai melakukan pengiriman daging sapi pada pukul 02.45, dimulai dari pengiriman ke Pasar Plered kemudian ke Pasar kanoman Kota Cirebon, proses pengiriman daging sapi menggunakan mobil pick up, serta pengangkutan daging ke Pasar dengan menggunakan troli untuk mempermudahnya. Proses pendistribusian daging sapi dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini.



Gambar 1. Alur Penjualan Yang Terjadi Di TPH Sumber Rejeki

Penjualan Daging Ke Konsumen Akhir

Aktivitas penjualan daging sapi di Pasar Plered dimulai sejak pukul 03.00, namun karena lapak di Pasar Plered terjadi musibah kebakaran jadi aktifitas penjualan daging sapi di lakukan di lapak darurat yang telah disediakan. Sedangkan aktivitas penjualan daging sapi di Pasar Kanoman Kota Cirebon dimulai sejak jam 04.30. Setelah daging sapi dikirim ke Pasar - Pasar tradisional, lalu kemudian pedagang daging sapi menjualnya kepada konsumen akhir, maka selesailah alur pemasaran daging sapi dari awal hingga akhir, yaitu ketika daging sapi dibeli oleh konsumen akhir. Proses penjualan daging ke konsumen

akhir dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Harga jual daging sapi segar dan daging sapi beku dari distributor ke pedagang kecil dan pedagang makanan olahan di TPH Sumber Rejeki adanya perbedaan harga jual apabila disributor melakukan penjualan langsung ke konsumen, selisih harga jual dari distributor ke pedagang kecil dan pedagang makanan olahan dengan distributor yang melakukan penjualan langsung ke konsumen adalah sekitar Rp. 5000.



Gambar 3. Penjualan Daging Sapi Di Pasar Plered Dan Kanoman

Sistem Pembayaran

Sistem Pembayaran yang terdapat di TPH Sumber Rejeki ada dua yaitu secara tunai atau lorisasi dalam istilah setempat, serta gantung satu nota untuk pembeli langganan, yaitu pembeli mengambil dahulu daging sapi di TPH kemudian keesokan harinya baru membayarnya sambil mengambil lagi barang dahulu, begitu seterusnya. Hasil penelitian ini perbedaan dengan pendapat dari (Syakur et al., 2017) mengatakan bahwa para pedagang membayar uang muka sebesar 30% dengan pelunasan dan tenggang waktu sesuai kesepakatan.

Tempat

TPH Sumber Rejeki berlokasi di tempat yang cukup strategis, berjarak sekitar 50 meter dari Jalan Raya yang juga merupakan komplek penjagalan dan pusat penjualan daging sapi dan kerbau di Kabupaten Cirebon. TPH Sumber Rejeki dan RPH Battembat hanya berjarak 500 meter. Kantor RPH milik dinas yang menangani bagian pengawasan mutu daging terletak di sebelah TPH. TPH Sumber Rejeki melakukan melayani penjualan daging sapi lokal maupun impor langsung

didepan TPH yang juga terdapat ruang kasir.

TPH Sumber Rejeki juga memasok daging sapi lokal maupun daging sapi impor beku ke Pasar Plered Kabupaten Cirebon, Pasar Kanoman Kota Cirebon, Pasar Baru Indramayu Kota, Rumah makan Hj. Dian, Serta beberapa pedagang bakso di Cirebon. Tetapi pemasaran daging sapi serta produk – produk daging sapi impor di TPH Sumber Rejeki belum sepenuhnya merata baik di Kota maupun Kabupaten Cirebon, yang meliputi Daerah Majalengka, Kuningan, serta Indramayu. Solusi untuk masalah pemasaran ini adalah dengan cara meratakan wilayah penjualan daging sapi lokal maupun daging sapi impor beku dengan cara melakukan pemasokan ke Pasar – Pasar Daerah serta ke para pedagang besar bakso baik yang berada di wilayah Kota serta Kabupaten Cirebon yang meliputi Wilayah Majalengka, Indramayu dan Kuningan.

Promosi

TPH Sumber Rejeki tidak memberikan diskon khusus kepada para pembeli atau langganan, namun apabila pembeli melakukan pembelian minimal 40 kilogram maka akan diberikan bonus tulang iga sebanyak 1 sampai dengan 2 kilogram. Untuk kegiatan promosi yang dilakukan oleh TPH Sumber Rejeki sebenarnya sudah bagus, dengan adanya website penjualan daging sapi lokal serta daging sapi impor beku merek Uut Beef, Tetapi masyarakat masih kurang mengetahui keberadaan TPH Sumber Rejeki Sebagai Tempat Grosir daging sapi lokal dan daging sapi impor beku. Solusi untuk masalah ini adalah melakukan kegiatan promosi lebih aktif seperti mengiklankan produk di radio maupun sosial media seperti Youtube, Facebook, Whatsapp, dan Instagram agar masyarakat luas menjadi lebih tahu, serta penjualan daging sapi di TPH

Sumber Rejeki semakin banyak pembelinya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di TPH Sumber Rejeki dapat disimpulkan bahwa TPH Sumber Rejeki saluran pemasaran yang ada terdiri dari 3 saluran pemasaran yang tidak terlalu panjang sehingga memudahkan produk yang dihasilkan bisa diterima oleh konsumen akhir. Peningkatan pelayanan dan servis terhadap pelanggan akan dapat meningkatkan pendapatan di TPH Sumber Rejeki

DAFTAR PUSTAKA

- Emhar, A., Murti, J., Aji, M., & Agustina, T. (2014). Analisis Rantai Pasokan (Supply Chain) Daging Sapi Di Kabupaten Jember. *Berkala Ilmiah Pertanian*, 1(3), 53–61.
- Hastang. Sirajuddin, S. N Asnawi, A. 2015. Efisiensi Pemasaran Daging Sapi Pada Perusahaan Daerah Rumah Potong Hewan (Pd Rph) Kota Makassar. Seminar Nasional Peternakan Universitas Hasanudin.
- Tolistiawaty, I. Widjaja, J. Isnawati, R. Lobo, L.T. 2015. Gambaran Rumah Potong Hewan/Tempat Pematongan Hewan di Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. *Jurnal Vektor Penyakit*. 9(2). 45–52.
- Suherman, E., Mirwandhono, E., & Daulay, H. A. (2015). Analisis Marjin Pemasaran Daging Sapi di Pasar-Pasar Tradisional Kota Medan. *Peternakan Integratif*, 3(2), 156–166.
- Syakur, M. A., Purnomo, S. H., & Hertanto, B. S. (2017). Analisis

Rantai Pasokan (Supply Chain)
Daging Sapi dari Rumah
Pemotongan Hewan sampai
Konsumen di Kota Surakarta
Analysis of Supply Chain Beef
Cattle from Slaughterhouses to

Consumers in Surakarta City.
Sains Peternakan, 15(September),
52–58. Retrieved from
[https://jurnal.uns.ac.id/Sains-
Peternakan/article/view/11444](https://jurnal.uns.ac.id/Sains-Peternakan/article/view/11444)